

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penerapan wisata halal, peran kearifan lokal, serta integrasi keduanya dalam mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat di Wisata Situ Sangiang Kabupaten Majalengka, maka dapat disimpulkan beberapa temuan utama sebagai berikut:

1. Penerapan wisata halal di Situ Sangiang sudah terlihat melalui adanya tempat ibadah, aktivitas wisata ziarah, suasana wisata yang religius, serta penerapan sikap sopan dan menjaga etika di kawasan wisata, namun penerapannya masih belum optimal khususnya dalam hal sertifikasi halal pada produk UMKM dan kuliner, pengelolaan fasilitas wisata seperti toilet, kebersihan, tempat istirahat, dan papan informasi yang masih terbatas, serta belum adanya sistem manajemen wisata halal yang terstruktur dan kolaborasi yang maksimal antara pemerintah, akademisi, media, masyarakat, dan pelaku usaha dalam pengembangan wisata halal secara berkelanjutan. Dalam analisis Penta Helix, kolaborasi antar aktor seperti pemerintah, akademisi, dan media masih terbatas sehingga pengembangan wisata halal belum berjalan secara sinergis.
2. Kearifan lokal berperan signifikan sebagai pedoman nilai, identitas budaya, praktik sosial, dan dasar partisipasi masyarakat dalam pengelolaan wisata. Tradisi seperti ziarah dan pareresan menjadi daya tarik utama wisata. Meskipun masyarakat berperan dominan, kearifan lokal masih menghadapi kendala dalam pengelolaan, pemberdayaan, serta integrasi dalam kebijakan formal. Dalam perspektif Penta Helix, peran aktor lain selain masyarakat masih belum optimal.
3. Integrasi wisata halal dan kearifan lokal telah terbentuk secara alami melalui kesesuaian nilai, praktik tradisi, dan keterlibatan masyarakat, serta memberikan dampak positif terhadap ekonomi lokal. Namun, integrasi ini masih bersifat informal dan belum didukung oleh kelembagaan, inovasi, serta strategi yang terarah. Berdasarkan analisis Penta Helix, pertumbuhan ekonomi

belum maksimal karena lemahnya sinergi antar aktor, terutama dalam kebijakan, pemberdayaan UMKM, pendampingan akademisi, dan promosi media.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan wisata halal, peran kearifan lokal, serta integrasinya dalam mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat di Wisata Situ Sangiang, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

### **1. Bagi Pengelola dan Pelaku Wisata (Destinasi Wisata Situ Sangiang)**

Pengelola diharapkan dapat meningkatkan kualitas penerapan wisata halal secara lebih optimal, khususnya dalam aspek sertifikasi halal, pengelolaan fasilitas ibadah, serta kebersihan lingkungan. Diperlukan juga inovasi dalam pengemasan kegiatan budaya seperti pareresan agar dapat menjadi produk wisata yang lebih menarik tanpa menghilangkan nilai kearifan lokal.

### **2. Bagi Pemerintah dan Pemangku Kebijakan**

Pemerintah diharapkan dapat memberikan dukungan dalam pengembangan wisata, meskipun kawasan berada dalam wilayah taman nasional. Dukungan tersebut dapat berupa fasilitasi sertifikasi halal bagi pelaku usaha, pelatihan dan pemberdayaan UMKM, serta penyusunan kebijakan yang adaptif terhadap pengembangan wisata berbasis kearifan lokal.

### **3. Bagi Masyarakat dan Pelaku UMKM**

Masyarakat diharapkan dapat meningkatkan pemahaman mengenai konsep wisata halal secara lebih komprehensif serta mengembangkan kreativitas dalam mengelola usaha berbasis potensi lokal. Pelaku UMKM juga perlu meningkatkan kualitas produk, baik dari segi kebersihan, kemasan, maupun legalitas seperti sertifikasi halal, agar mampu bersaing dan memberikan nilai tambah dalam sektor pariwisata.

### **4. Bagi Akademisi dan Peneliti Selanjutnya**

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji lebih dalam mengenai model pengembangan wisata halal berbasis kearifan lokal yang terintegrasi dengan pendekatan Penta Helix. Selain itu, penelitian lanjutan juga dapat

mengukur secara kuantitatif dampak ekonomi dari wisata terhadap kesejahteraan masyarakat, serta mengembangkan strategi inovatif dalam pengelolaan wisata berbasis masyarakat (*community-based tourism*) yang lebih aplikatif.

#### 5. Bagi Media dan Pihak Promosi

Media diharapkan dapat berperan lebih aktif dalam mempromosikan potensi Wisata Situ Sangiang, khususnya sebagai destinasi wisata halal berbasis kearifan lokal. Pemanfaatan media digital, media sosial, serta strategi branding yang tepat perlu dikembangkan agar daya tarik wisata semakin dikenal luas dan mampu meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan.

